**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis dan desain penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif memberikan gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti, berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti. Penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, berupa bentuk, aktivitas, karekteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara gejala yang ditemukan.

Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti akan lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif serta memperoleh deskripsi mengenai bagaimana kebutuhan dan perilaku pencarian informasi pengrajin batik tulis Pekalongan di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sehingga pembahasannya harus kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata. Sedangkan bentuk penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Santoso (2005: 30) Studi kasus adalah penelitian ini umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan sekarang atau interaksi yang terjadi di dalamnya.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mengarah pada kehidupan sehari-hari para pengrajin batik tulis Pekalongan yang dalam kegiatannya memproduksi batik memerlukan informasi yang digunakan dalam mendukung semua aktivitas yang berkaitan dengan mengembangan produksi batik tulis melalui berbagai variasi ragam hias batik, dan menampilkan gaya baru motif batik untuk mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan zaman. Untuk itu penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang dapat secara lebih mendalam mengetahui bagaimana kebutuhan dan perilaku pencarian informasi oleh para pengrajin batik tulis di daerah Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

**3.2. Subjek dan Objek Penelitian**

**3.2.1. Subjek dan Objek**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengrajin batik tulis Pekalongan di kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Objeknya adalah kebutuhan dan cara mereka mencari informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan produksi dan memperkaya pengetahuan tentang motif dan variasi batik Pekalongan.

**3.2.2. Informan**

Informan yang akan diwawancarai ada lima (5) orang pengrajin batik tulis Pekalongan. Penelitian ini akan membahas tentang kebutuhan dan perilaku pencarian informasi pengrajin batik tulis Pekalongan di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, dan yang dimaksud dengan pengrajin batik dalam penelitian ini adalah orang atau pengrajin batik Pekalongan yang memproduksi batik tulis. Informan yang peneliti pilih ini untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana perkembangan informasi mereka tentang batik tulis dan hagam hiasnya, sehingga dapat membuat suatu keputusan untuk bagaimana mencari informasi yang dibutuhkan untuk menjawab dari apa yang menjadi kebutuhan informasi mereka. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nama Usaha | Alamat | Riwayat pendidikan | Tanggal wawancara |
| 1. | Zamroni | Batik Shafira | Kec. Wiradesa | SMA | Tanggal 13 Juli 2013 |
| 2. | Khaerudin | Batik Karya Amanah | Kec. Wiradesa | SD | Tanggal 14 Juli 2013 |
| 3. | H. Daanan | Batik Daanan | Kec. Wiradesa | SD | Tanggal 16 Juli 2013 |
| 4. | H. Abdul Haris | Batik Liris | Kec. Wiradesa | SMP | Tanggal 16 Juli 2013 |
| 5. | Sutoyo | Batik Munalifah | Kec. Wiradesa | SMA | Tanggal 15 Juli 2013 |

Sumber: Data hasil wawancara

**3.3. Variabel dan Indikator**

Variabel dalam penelitian ini adalah kebutuhan dan perilaku pencarian informasi pengrajin batik tulis Pekalongan di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Adapun indikator dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan pengrajin batik tulis Pekalongan mencari informasi.
2. Jenis informasi.
3. Bentuk informasi.
4. Pemanfaatan informasi.
5. Media yang digunakan untuk mencari informasi.
6. Dimana mencari informasi.
7. Bagaimana melakukan pencarian informasi.

**3.4. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dengan pemetaan para pengrajin batik tulis di daerah Pekalongan yang sudah terdaftar secara resmi. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan Mei – Juli 2013.

**3.5. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder yang akan mendukung dalam penemuan data di lapangan dan data yang relevan dengan penelitian ini menyangkut informasi tentang batik tulis Pekalongan itu sendiri. Selain mengambil sumber data dari primer dan sekunder, peneliti juga menggunakan sumber data tambahan dari foto, karena foto yang akan ditampilkan merupakan gambaran di lapangan yang akan menguatkan data. Sumber data utama dari penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diteliti dan diwawancarai, responden dalam penelitian ini adalah para pengrajin batik tulis Pekalongan. Menurut Moleong (2011: 157) menyatakan bahwa Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.

**3.5.1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber yang merupakan bagian dari atau langsung berhubungan dengan peristiwa sejarah. Sulistyo-Basuki (2006: 102).

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara kepada informan. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah para pengrajin batik tulis Pekalongan di wilayah Kecamatan Wiradesa yang merupakan data langsung di lapangan tempat produksi batik tulis Pekalongan, dari hasil wawancara dan dokumen yang ada. Dengan melakukan observasi secara lebih mendalam diharapkan peneliti akan mendapatkan informasi yang memuaskan dari penelitian ini.

**3.5.2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah bukti berupa dokumen atau rekaman lain yang memberikan bukti mengenai atau tentang sesuatu yang telah terjadi, misalnya notulen rapat, sinopsis diskusi, debat, laporan surat kabar, biografi, dan sejarah yang ditulis oleh sejarahwan lain. Sulistyo-Basuki (2006: 103).

Data sekunder ini akan mengambil dokumen dari berbagai sumber informasi tentang batik tulis Pekalongan, serta melihat berbagai motif batik-batik yang bervariasi dari masa kemasa, ini bisa dilihat dari museum batik Pekalongan yang sudah mengumpulkan berbagai jenis dan variasi motif batik Pekalongan itu sendiri, sehingga diharapkan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam penelitian.

**3.5.3. Foto**

Foto dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induksi. Foto digunakan sebagai sumber data yang valid. Foto sebagai data atau sebagai pendorong ke arah menghasilkan data, ini untuk melengkapi informasi yang ditemukan. Foto ini akan mengambil tentang berbagai motif batik tulis Pekalongan yang khas dan mengambil gambaran kegiatan membatik serta cara mengolah batik tulis Pekalongan.

**3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara, yaitu kegiatan mewawancara dengan Informan agar mendapatkan informasi dan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada, agar menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini. Menurut Moleong (2011: 186) maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain untuk memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang, (1) bagaimana perasaan seseorang, (2) pengalaman apa yang dipunyai seseorang, (3) apa yang diingat seseorang (4) apa motivasi seseorang, dan (5) apa alasan seseorang melakukan sesuatu. Santoso (2005: 70). Wawancara memerlukan syarat penting yaitu terjadinya hubungan yang baik dan demokratis antara responden dengan penanya.

Fungsi wawancara menurut Santoso (2005: 73) adalah :

1. Mendapatkan informasi langsung dari informan.
2. Mendapatkan informasi ketika metode lain tidak dapat dipakai.
3. Menguji kebenaran dari metode observasi maupun kuesioner.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka dan pertanyaannya juga sangat terbuka untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data tentang kebutuhan dan perilaku pencarian informasi pengrajin batik tulis Pekalongan.

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka menyusun penelitian ini. Menurut Moleong, (2000: 126) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung dengan melihat, mengamati, mencacat peristiwa yang berkaitan. Pada waktu observasi di lapangan peneliti akan membuat catatan lapangan yang berguna sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba pada saat berada di lapangan tempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti langsung di tempat penelitian yaitu di daerah Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.
2. Dokumen, yaitu melengkapi berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan untuk mendukung hasil dari penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen, surat-surat yang ada hubungannya dengan topik yang akan dibahas. Metode ini dilakukan dengan cara mencari bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Bahan-bahan pustaka tersebut mencakup tentang batik tulis Pekalongan dengan sejarah dan perkembangannya, foto-foto yang menggambarkan kegiatan dan aktifitas para pengrajin batik tulis Pekalongan dalam kegiatan sehari-hari, termasuk cara memenuhi kebutuhan informasi mereka. Foto-foto merupakan bukti yang nyata dan falid. Dokumen-dokumen yang diperlukan akan dicari di museum batik Pekalongan dan koleksi dari para pengrajin batik tulis Pekalongan yang menjadi informan, sehingga diharapkan peneliti bisa mendapatkan jawaban dari penelitian mengenai kebutuhan dan perilaku pencarian informasi pengrajin batik tulis Pekalongan.

**3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dikenalkan pada semua data yang terkumpul dan bertujuan untuk mengatasi fenomena sehingga data menjadi rapi dan teratur. Tujuan utama analisis data adalah mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, hasil observasi, dan hasil studi pustaka dan sebagainya. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut Moleong (2011: 247) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data dalam penelitian ini , yaitu reduksi data, kategorisasi data, klasifikasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya, mengambil informasi yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian dan membuang kata-kata yang dirasa tidak penting. Analisis data dimulai dengan membuat transkrip wawancara dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, kemudian didengar kembali dan ditulis berdasarkan kata-kata yang didengar dari rekaman wawancara tersebut, ditulis apa adanya sesuai dengan hasil pembicaan informan. Menurut Moleong (2011: 288) reduksi data adalah mengidentifikasi satuan (unit) bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan begitu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini akan mereduksi data dari hasil wawancara para pengrajin batik tulis Pekalongan sebagai informan yang akan memberikan informasi secara lebih mendalam tentang kebutuhan dan perilaku pencarian informasi mereka tentang kerajinan batik tulis Pekalongan. Wawancara para informan akan direkam dan akan didengarkan kembali untuk mendapatkan keterangan yang asli tanpa direkayasa, sehingga diharapkan peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

1. Kategorisasi

Kategorisasi menurut Moleong (2011: 288) merupakan penyusunan kategori. Kategori adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Kategorisasi yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama yang disebut label. Selanjutnya Lincoln dan Gube menjelaskan dalam Moleong (2011: 252) mengenai tugas pokok kategorisasi adalah:

1. Mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan.
2. Merumuskan aturan yang menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data.
3. Menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas.

Dalam penelitian ini, dibagi-bagi data yang telah diperoleh tersebut harus dipilah sesuai dengan kesamaan kepentingan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti mefokuskan pada mengategorisasikan data wawancara dan observasi lapangan yang akan dilakukan di tempat penelitian dengan mengedepankan informasi tentang bagaimana kebutuhan dan pencarian informasi oleh para pengrajin batik tulis Pekalongan untuk mencari variasi baru tentang gaya dan *trend* batik serta untuk melestarikan batik Pekalongan itu sendiri.

1. Klasifikasi

Setelah satuan diperoleh dengan kategorisasi, maka langkah berikutnya adalah tahap klasifikasi dengan membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan agar supaya tetap dapat ditelusur data/satuannya berasal dari sumber mana sehingga memudahkan pada saat akan menemukan kembali data tersebut. Tahap klasifikasi ini merupakan tindakan untuk bisa membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari data. Dengan memilah-milah data itu dan memadukannya kembali agar menghasilkan sesuatu yang dapat dianalisis. Klasifikasi ini memudahkan peneliti mengenali satuan-satuan data yang terkumpul sehingga dapat dimanfaatkan kembali saat diperlukan. Pada penelitian ini akan diklasifikasikan data-data yang terkumpul selama penelitian dari transkrip wawancara dengan informan dalam hal ini pengrajin batik tulis Pekalongan agar dapat dibedakan data satu dengan data yang lain, dan dari sumber satu dengan sumber yang lain, agar menjadi makna yang dapat dianalisis peneliti sesuai aturan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat.

1. Penyajian Data

Setelah data diklasifikasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

Penyajian data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga menyajikan hasil wawancara para pengrajin batik tulis Pekalongan untuk memudahkan dalam menemukan apa kebutuhan dan bagaimana perilaku pencarian informasi mereka.

1. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian ini akan mengungkapkan apa saja kebutuhan dan bagaimana perilaku pencarian informasi para pengrajin batik tulis Pekalongan, sehingga penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengetahuan baru tentang informasi batik pekalongan.